

EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Oleh

Ni Putu Tiara Pritha Yanti, NIM 2013011004

Jurusan Matematika

ABSTRAK

Pembelajaran matematika abad ke-21 menuntut pendekatan yang kontekstual dan bermakna guna mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, matematika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak oleh siswa SMP. Salah satu pendekatan inovatif untuk mengatasi hal ini adalah etnomatematika, yakni integrasi elemen budaya lokal dalam pembelajaran matematika. Bali, dengan kekayaan budaya yang dimilikinya, memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penerapan etnomatematika sebagai sumber belajar, serta mengeksplorasi unsur-unsur budaya Bali yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran matematika di kelas VII, VIII, dan IX di lima sekolah, yaitu SMP N 1 Singaraja, SMP N 2 Singaraja, SMP N 3 Singaraja, SMP N 4 Singaraja, dan SMP N 6 Singaraja, dengan total jumlah guru sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan etnomatematika sebagai sumber belajar berada dalam kategori sangat baik pada tiga aspek: aspek kognitif dengan rata-rata skor 38.09, aspek afektif dengan rata-rata skor 36.00, dan aspek konatif dengan rata-rata skor 37.13. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru memiliki sikap positif terhadap integrasi etnomatematika sebagai sumber belajar dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP. Jenis-jenis kebudayaan Bali yang teridentifikasi memiliki tingkat relevansi tinggi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran matematika antara lain: arsitektur bali, disusul oleh adat istiadat dan kerajinan tradisional bali. Diantara jenis-jenis budaya bali yang teridentifikasi tersebut dinilai memiliki relevansi terendah adalah seni pertunjukkan, dan permainan tradisional. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji unsur budaya lokal dari daerah lain dengan cakupan yang lebih luas, serta melakukan penelitian eksperimental guna menguji dampak etnomatematika terhadap hasil dan minat belajar siswa.

Kata-kata kunci: Etnomatematika, Budaya Bali, Persepsi Guru, Sumber Belajar Kontekstual, Pembelajaran Matematika

EXPLORATION OF ETHNOMATHEMATICS AS A LEARNING RESOURCE IN MATHEMATICS LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOLS

By

Ni Putu Tiara Pritha Yanti, NIM 2013011004

Mathematic Major

ABSTRACT

Twenty-first century mathematics education demands contextual and meaningful approaches to foster students' critical thinking skills. However, mathematics is still often perceived by junior high school students as an abstract and difficult subject. One innovative approach to address this issue is ethnomathematics, which involves integrating local cultural elements into mathematics instruction. Bali, with its rich cultural heritage, offers great potential to be utilized as a learning resource in mathematics education. This study aims to examine teachers' perceptions of the implementation of ethnomathematics as a learning resource and to explore Balinese cultural elements that are relevant for integration into junior high school mathematics learning. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through questionnaires and interviews involving 32 mathematics teachers from grades VII, VIII, and IX across five schools: SMP N 1, SMP N 2, SMP N 3, SMP N 4, and SMP N 6 in Singaraja. The results revealed that teachers' perceptions were very positive across three dimensions: cognitive (average score 38.09), affective (36.00), and conative (37.13). These findings indicate strong teacher support for integrating ethnomathematics into classroom instruction. Balinese cultural elements identified as highly relevant to mathematics learning include Balinese architecture, followed by traditional customs and crafts. Meanwhile, performing arts and traditional games were considered the least relevant. Future research is recommended to explore local cultural elements from other regions with broader coverage and to conduct experimental studies to assess the impact of ethnomathematics on students' learning outcomes and motivation.

Keywords: Ethnomathematics, Balinese Culture, Teacher Perception, Contextual Learning Resources, Mathematics Learning